

ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL  
KEMENTERIAN PERTANIAN

# ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

EDISI BULAN FEBRUARI 2021

## DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Desember 2020 - Januari 2021	Hal. 7
E Pemotongan Sapi dan Kerbau Kumulatif Januari-Desember 2020 Terhadap Bulan Januari - Desember 2019	Hal. 11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Desember 2020 – Januari 2021	Hal. 15
G Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Kumulatif Bulan Januari - Desember 2020	Hal. 17
H Jumlah Pemotongan dan Estimasi Total Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulanan Tahun 2020 dan Januari 2021	Hal. 20
I Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan Desember 2020 - Januari 2021	Hal. 23
J Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Kumulatif Bulan Januari - Desember 2020	Hal. 25
K Estimasi Neraca Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari-Desember 2020 dan Januari 2021	Hal. 27
L Akurasi Hasil Estimasi	Hal. 29
M Kesimpulan dan Rekomendasi	Hal. 32

## TIM REDAKSI

**Penanggung Jawab :**  
Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, MSi

**Redaktur :**  
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

**Penyunting/Editor:**  
Rhendy Kencana Putra, S.Si, M App Stat

**Pembuat Artikel/Pengolah Data/ Penulis:**

Ir. Mohammad Chafid, M.Si

**Desain Grafis :**  
Suyati, S.Kom

**Sekretariat :**  
Siti Supartinah



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu data pokok peternakan adalah jumlah pemotongan dan produksi daging. Jumlah pemotongan dilaporkan oleh petugas RPH/TPH yang ditunjuk Dinas Kabupaten/Kota ke dalam sistem iSIKNAS secara online. Sampai saat ini jumlah RPH/TPH yang melaporkan ke iSIKNAS sekitar 55% sampai 65% dari total jumlah RPH/TPH. Tujuan penyusunan buletin analisis bulanan ini adalah menganalisis perkembangan pemotongan bulanan, dan melakukan estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau nasional. Sumber data yang digunakan hasil download dari iSIKNAS.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH yang dilaporkan ke iSIKNAS pada bulan Januari - Desember 2020 secara nasional sebanyak 866,63 ribu ekor. Jumlah ini turun dibandingkan periode yang sama tahun 2019, yang mencapai 1.048 ribu ekor atau turun sebesar 17,36%. Penurunan jumlah pemotongan diduga akibat Pandemi Covid19 yang melemahkan perekonomian.

Partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKNAS pada bulan Desember 2020 sebesar 60,59% dan bulan Januari 2021 sebesar 51,60%. Secara rata-rata bulan Januari - Desember 2020 jumlah RPH/TPH yang melaporkan data 57,77%.

Pada Januari – Desember 2020, data pemotongan yang masuk ke iSIKNAS termasuk pemotongan kurban sebanyak 1,423 juta ekor, setelah dilakukan pengolahan, estimasi jumlah pemotongan total jika seluruh RPH/TPH melaporkan secara lengkap sebanyak 2,419 juta ekor. Prognosa jumlah pemotongan tahun 2020 sebesar 2,82 juta ekor, agak sulit tercapai. Hal ini wajar karena pada tahun ini, ada wabah Covid-19 yang mengakibatkan penurunan jumlah pemotongan yang terlaporkan sekitar 17%.

Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan setelah revisi akibat Covid-19 sebesar 2,31 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar

542,19 ribu ton. Angka konsumsi Bulan Maret - September 2020 sudah dikoreksi turun sekitar 36% akibat wabah Covid-19 yang melanda Indonesia.

Produksi daging sapi/kerbau lokal kumulatif Januari – Desember 2020 diperkirakan mencapai 328,47 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 99,05 ribu ton, impor daging dan jeroan kumulatif sampai Desember 2020 sebesar 215,95 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Januari – Desember 2020 sebesar 643,47 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 542,19 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 101,28 ribu ton.

Hasil estimasi dengan metode ini untuk produksi daging sapi lokal lebih rendah 14,10% dibandingkan angka prognosis Ditjen PKH, dan untuk sapi eks impor lebih rendah 17,82% dibandingkan dengan realisasi sapi yang keluar dari feedlooter. Rendahnya estimasi karena diperkirakan angka realisasi jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH rata-rata turun sekitar 17%, sebagai dampak wabah Covid-19.

Jika dibandingkan antara produksi daging sapi dan kerbau menurut Angka Sementara tahun 2020 hasil verifikasi dan validasi seluruh provinsi, dengan hasil estimasi Pusdatin berdasarkan metode jumlah pemotongan RPH/TPH yang terlaporkan, maka menurut hasil estimasi Pusdatin produksi daging sapi dan kerbau sebesar 541,18 ribu ton, sementara menurut ASEM 2020 sebesar 540,50 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi dengan metode ini tidak berbeda secara signifikan dengan angka ASEM 2020 hasil verifikasi dan validasi.

Untuk meningkatkan akurasi estimasi jumlah pemotongan perlu diperbarui database jumlah populasi RPH/TPH nasional, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan sapi/kerbau, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan secara rutin sapi eks impor, serta jumlah RPH/TPH yang masih aktif dan tidak aktif.



## A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor** yang dimaksud adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot skeletal karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (edible offal)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi (variety meats, fancy meats, co-products)** adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

### B. PENDAHULUAN

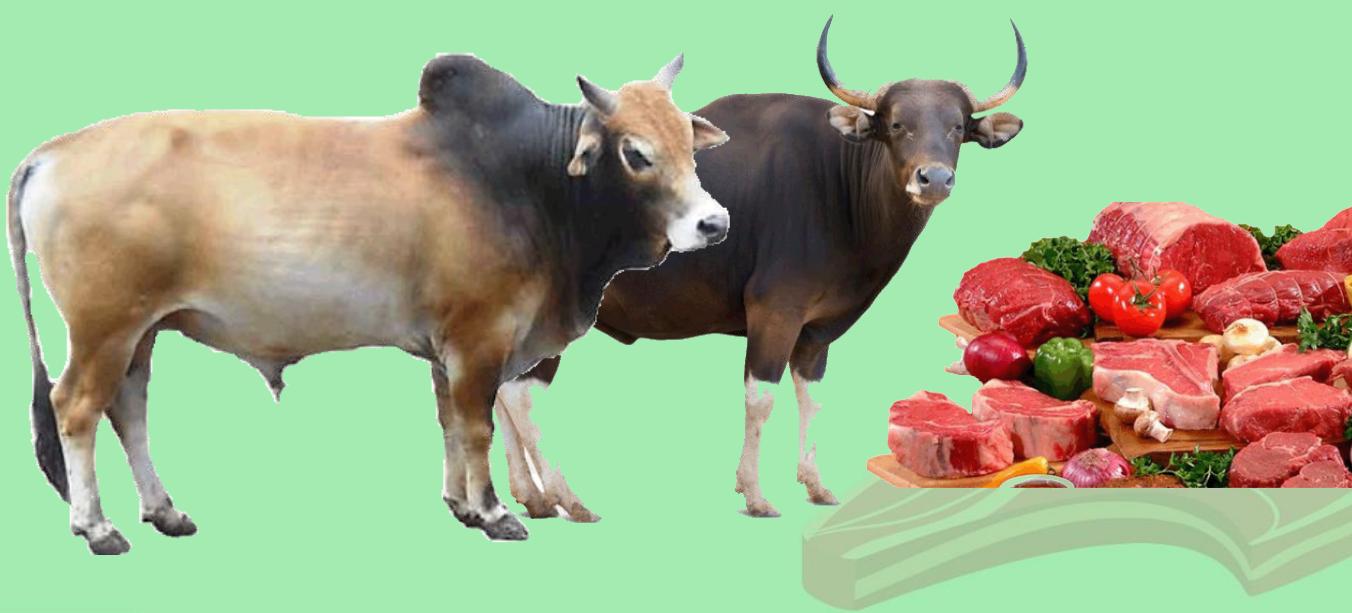
Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (*unregistered*) dengan parameter berat karkas.

iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi butan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan *sms gateway* atau *astra chat*. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke Isikhnas sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.



## C. METODOLOGI

### Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan adalah metode *sampling*. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam iSIKHNAS merupakan populasi. Dalam iSIKHNAS jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

$\tau$  = Estimasi total pemotongan

$X_i$  = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS

$N'$  = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan lokal yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi lokal, maka tidak memotong sapi eks impor, begitu juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} (N - N')$$

dimana :

$\tau$  = Estimasi total pemotongan

$X_i$  = Jumlah pemotongan sapi lokal RPH ke-1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS

$N'$  = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

N = Jumlah seluruh RPH

(N - N') = Jumlah seluruh RPH yang memotong sapi lokal

Sebelum melakukan estimasi total jumlah pemotongan berdasarkan jumlah pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS maka perlu dilakukan dulu pengecekan jumlah pemotongan yang dikirim setiap RPH apakah sudah lengkap 1 bulan, jika ada beberapa hari data tidak dikirim, maka dilakukan estimasi. Untuk masing-masing RPH perlu diidentifikasi dulu :

- Hitung jumlah seluruh sel yang terisi. Jumlah sel terisi diasumsikan mirip dengan sebuah matriks, dimana sebagai baris adalah nama RPH dan sebagai kolom tanggal pengiriman.

$$\text{Jumlah seluruh sel} = \sum_{i=1}^n RPH_i \sum_{i=1}^n TGL_i$$

Dimana :

$RPH_i$  = RPH ke-i yang mengirimkan data ke iSIKHNAS

$TGL_i$  = Tanggal pengiriman data ke iSIKHNAS



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

$\tau_t$  = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.  
 $\tau_l$  = Jumlah pemotongan yang terlaporkan  
FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%,tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

dimana :

$\tau$  = Estimasi total pemotongan kerbau

$X_i$  = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

$N''$  = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

### D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI KERBAU BULAN DESEMBER 2020 – JANUARI 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama bulan Desember 2020 - Januari 2021 2020 mencapai 144,45 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan bulan Desember 2020 sebanyak 74,66 ribu ekor dan Januari 2021 sebanyak 69,79 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH yang mengirimkan data pada bulan Desember 2020 sebanyak 721 RPH dari total populasi RPH sebanyak 1190, atau mencapai 60,59%, dan pada bulan Januari 2021 sebanyak 614 RPH atau partisipasi mencapai 51,60%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk sapi eks impor karena pada umumnya sapi eks

impor telah dikebiri, dan dipelihara sementara sekitar 3 - 4 bulan untuk penggemukan sampai mencapai bobot yang siap potong.

Jumlah pemotongan kerbau selama Desember 2020 - Januari 2021 hanya sebanyak 3,21 ribu ekor, atau sekitar 2,22% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 97,78% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan populasi kerbau nasional ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau antara lain Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Riau

Tabel 1. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Desember 2020 – Januari 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan (Ekor) *			Pertumbuhan Jan 21 terhadap Des 2020 (%)
	Desember 2020	Januari 2021	Des 2020 - Jan 2021	
<b>Sapi</b>	<b>72.976</b>	<b>68.265</b>	<b>141.241</b>	<b>-6,46</b>
Sapi Eks Impor	22.208	25.974	48.182	16,96
Sapi Betina Produktif	904	680	1.584	-24,78
Sapi Betina Tidak Produktif	13.358	10.738	24.096	-19,61
Sapi Jantan	36.506	30.873	67.379	-15,43
<b>Kerbau</b>	<b>1.688</b>	<b>1.521</b>	<b>3.209</b>	<b>-9,89</b>
Kerbau Betina Produktif	12	16	28	33,33
Kerbau Betina Tidak Produktif	420	298	718	-29,05
Kerbau Jantan	1.256	1.207	2.463	-3,90
<b>Total Sapi dan Kerbau</b>	<b>74.664</b>	<b>69.786</b>	<b>144.450</b>	<b>-6,53</b>

Sumber: iSIKNAS Kesmavet- Ditjen PKH

\*) Desember 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 721 dari total 1190 RPH (60,59%)

Januari 2021 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 614 dari total 1190 RPH (51,60%)



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

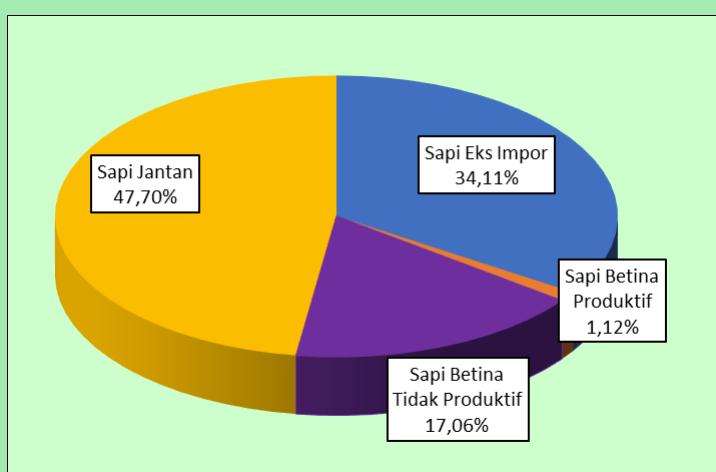
Pemotongan sapi pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 sebanyak 141,24 ribu ekor terdiri dari 34,11% atau 48,18 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 65,89% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 47,70% atau sekitar 67,38 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 17,06% atau sebanyak 24,09 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 1,12% atau 1,58 ribu ekor (Gambar 1). Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 35% berasal dari sapi eks impor hidup. Hal ini karena ketersediaan sapi lokal milik peternak yang dijual dan siap potong masih terbatas.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan potensial stok, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Namun di beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina

produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapinya, dan sebagian sapi betina yang dijual ada yang dipotong, ada yang dipelihara.

Pelarangan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.” Sapi dan kerbau tergolong ternak ruminansia besar.

Dengan tingkat absensi pemasukan data antara bulan Desember 2020 dan Januari 2021 yang sedikit berbeda, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka di bulan Januari 2021 sapi mengalami penurunan jumlah pemotongan, demikian juga kerbau mengalami sedikit penurunan. Pemotongan sapi pada bulan Januari 2021 sebanyak 68,26 ribu ekor atau turun sebesar 6,46%, dibandingkan Desember 2020 yang mencapai 72,97 ribu ekor. Penurunan ini seiring dengan penurunan RPH yang melaporkan data ke iSIKHNAS yaitu turun sebesar 14,84%.



Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi  
Bulan Desember 2020 – Januari 2021



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Adanya penurunan jumlah pemotongan bulan Januari 2021, karena permintaan daging cenderung agak rendah dari biasanya akibat melemahnya perekonomian akibat wabah Covid-19. Disamping itu peningkatan atau penurunan jumlah pemotongan tergantung dari partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKNAS. Penurunan pemotongan tertinggi terjadi pada jenis sapi betina produktif sebesar 24,78% (atau turun 224 ekor). Sebaliknya pemotongan sapi jantan menurun 15,45%. Pemotongan betina produktif diduga yang terjadi sebenarnya lebih

tinggi dari yang dilaporkan. Sebaliknya sapi eks impor mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,96% yakni dari 22,20 ribu ekor pada bulan Desember 2020 menjadi 25,97 ribu ekor pada bulan Januari 2021. Penurunan jumlah pemotongan terjadi juga pada sapi betina tidak produktif, turun sebesar 19,61% (turun 2,62 ribu ekor), dari 13,35 ribu ekor di bulan Desember 2020 menjadi 10,74 ribu ekor di bulan Januari 2021. Jumlah pemotongan sapi bulan Desember 2020 – Januari 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Desember 2020 – Januari 2021

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Desember 2020 – Januari 2021 sebanyak 144,45 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi bulan Januari 2021 mengalami penurunan dibandingkan Desember 2020 sebesar 6,46% atau turun sebesar 4,71 ribu ekor, sebaliknya pemotongan kerbau juga mengalami penurunan sebesar 9,89% atau turun sebanyak 167 ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama Desember 2020 – Januari 2021 hanya sebanyak 3,21 ribu ekor, atau sekitar 2,22% dari total pemotongan.

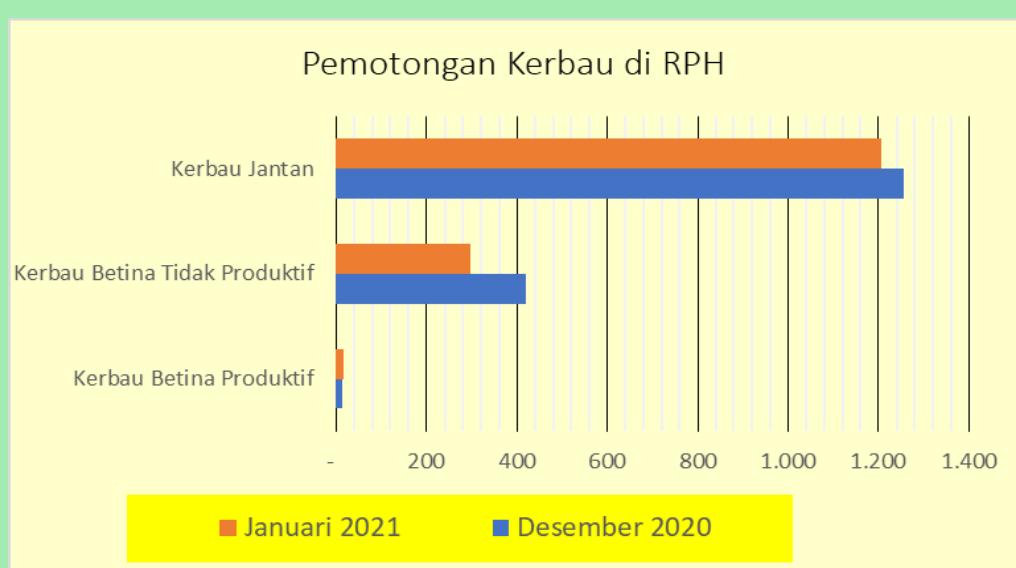


# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2020, jumlah pemotongan di bulan Januari 2021 mengalami penurunan 9,89% atau turun 167 ekor, yaitu dari 1.688 ekor di bulan Desember 2020 menjadi 1.521 ekor di bulan Januari 2021. Jika dirinci menurut jenis kerbau meskipun terjadi penurunan, tetapi ada peningkatan jumlah pemotongan untuk jenis kerbau betina produktif, yaitu naik 33,33% atau naik 4 ekor. Untuk kerbau betina tidak produktif ada penurunan yaitu sebesar 122 ekor atau turun 29,05%, dan untuk kerbau jantan jumlah pemotongan turun sebesar 3,90% atau turun 49 ekor. Meningkatnya pemotongan kerbau betina produktif, diduga karena tekanan ekonomi akibat wabah Covid-19, sehingga beberapa peternak melepas ternak kerbau untuk dijual atau dipotong untuk biaya pendidikan atau kebutuhan lainnya, meskipun termasuk kerbau produktif.

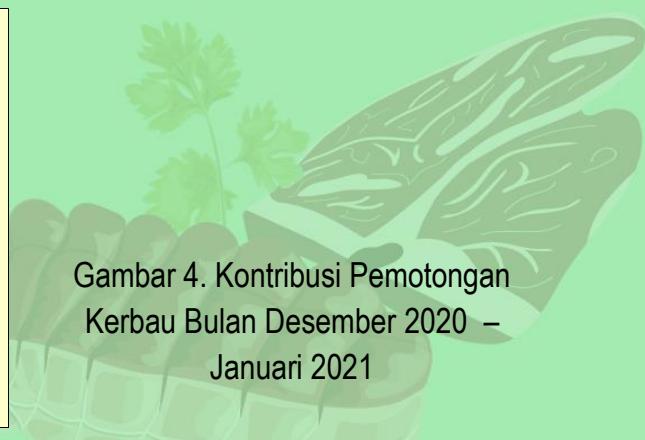
Pemotongan kerbau betina produktif seharusnya dihindari atau ditiadakan sama sekali, namun karena kebutuhan mendesak sebagian peternak tetap menjual kerbau betina produktif. Hal ini bertentangan dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 2014 tentang larangan menyembelih betina produktif karena merupakan penghasil ternak dan juga bertujuan untuk mendukung Program Sikomandan yaitu meningkatkan populasi sapi maupun kerbau. Pemotongan kerbau/sapi betina dilakukan pada umumnya karena peternak terpaksa menjual hewan ternaknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hewan ternak bagi sebagian besar rumah tangga peternak adalah tabungan yang sewaktu-waktu digunakan. Perbandingan pemotongan kerbau bulan Desember 2020 terhadap bulan Januari 2021 tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemotongan Kerbau di RPH Bulan Desember 2020 – Januari 2021



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau EDISI BULAN FEBRUARI 2021



Gambar 4. Kontribusi Pemotongan Kerbau Bulan Desember 2020 – Januari 2021

Pemotongan kerbau pada bulan Desember 2020 - Januari 2021 sebanyak 3,21 ribu ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 76,75% atau 2,46 ribu ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 22,37% atau 718 ekor.

Sementara, pemotongan terendah adalah pada kerbau betina produktif, yang memberikan kontribusi hanya 0,87% atau 28 ekor. Jumlah pemotongan kerbau Bulan Desember 2020 – Januari 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4.

### E. PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU KUMULATIF JANUARI - DESEMBER 2020 TERHADAP BULAN JANUARI - DESEMBER 2019

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari - Desember 2020 mencapai 842,37 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 17,48% atau turun 178,45 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari - Desember 2019. Sementara pemotongan kerbau juga mengalami penurunan, dimana pada periode Januari - Desember 2020 jumlah pemotongan kerbau mencapai 24,25 ribu ekor atau turun 12,92% dibandingkan periode Januari - Desember 2019 (Tabel 2). Penurunan pemotongan sapi dan kerbau diduga akibat adanya wabah Covid-19, sehingga perekonomian melemah.

Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari - Desember 2020 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Januari - Desember 2019, demikian juga untuk sapi eks impor

mengalami penurunan paling kecil yaitu sebesar 12,73%, atau turun dari 344,01 ribu ekor pada Januari - Desember 2019, menjadi 300,22 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Penurunan tertinggi adalah pemotongan sapi betina produktif sebesar 30,53% atau turun sebanyak 3,31 ribu ekor, dari 10,83 ribu ekor di tahun 2019 turun menjadi 7,53 ribu ekor di tahun 2020. Penurunan pemotongan sapi betina produktif adalah sesuatu yang positif, karena sesuai hukum yang berlaku sapi betina produktif dilarang untuk dipotong. Sementara sapi jantan juga mengalami penurunan sebesar 19,75% atau turun sebanyak 100,51 ribu ekor, yaitu turun dari 508,87 ribu ekor untuk periode Januari - Desember 2019, menjadi 408,36 ribu ekor untuk periode yang sama tahun 2020.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Desember 2020 Terhadap Bulan Januari - Desember 2019

Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan - Des 2020 terhadap Jan - Des 2019
	Jan - Des 2020	Jan - Des 2019	
<b>Sapi</b>	<b>842.378</b>	<b>1.020.834</b>	<b>-17,48</b>
Sapi Eks Impor	300.220	344.015	-12,73
Sapi Betina Produktif	7.526	10.833	-30,53
Sapi Betina Tidak Produktif	126.271	157.115	-19,63
Sapi Jantan	408.361	508.871	-19,75
<b>Kerbau</b>	<b>24.254</b>	<b>27.852</b>	<b>-12,92</b>
Kerbau Betina Produktif	209	269	-22,30
Kerbau Betina Tidak Produktif	5.359	6.159	-12,99
Kerbau Jantan	18.686	21.424	-12,78
<b>Total Sapi dan Kerbau</b>	<b>866.632</b>	<b>1.048.686</b>	<b>-17,36</b>

Sumber: ISIKHNAS

Rata-rata pemasukan data ke iSIKHNAS Jan - Des 2020 : 57,77%

Rata-rata pemasukan data ke iSIKHNAS Jan - Des 2019 : 59,74%

Begitu juga pemotongan sapi betina tidak produktif mengalami penurunan sebesar 19,63% (atau turun 30,84 ribu ekor), dimana pemotongan Januari - Desember tahun 2019 sebanyak 157,11 ribu ekor menjadi 126,27 ribu ekor di tahun 2020 (Gambar 5). Menurunnya jumlah pemotongan sapi, menunjukkan bahwa permintaan daging sedikit mengalami penurunan karena penurunan daya beli masyarakat terutama karena wabah Covid-19 dan karena industri kuliner/restoran dibatasi jam operasional karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

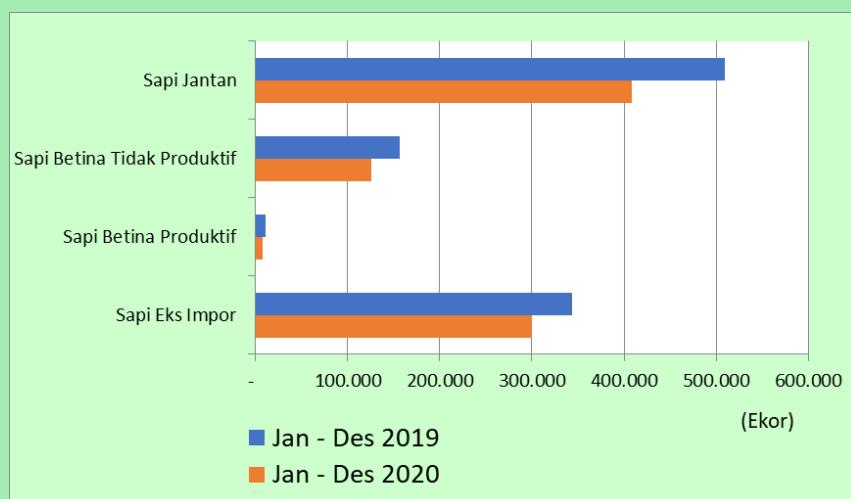
Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari - Desember 2020 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 48,48% atau sebesar 408,36

ribu ekor terhadap total pemotongan sapi di Indonesia sebesar 842,37 ribu ekor. Jumlah pemotongan cukup tinggi juga terjadi pada sapi eks impor, berkontribusi sebesar 35,64% (atau 300,22 ribu ekor) dari total pemotongan sapi. Tingginya pemotongan sapi lokal jantan karena jenis sapi ini mendominasi pemotongan hampir seluruh provinsi di Indonesia, sementara sapi eks impor terutama dipotong di provinsi yang bukan sentra populasi sapi tetapi permintaan/konsumsi daging sapi cukup tinggi, seperti Provinsi Jawa Barat, DKI, Banten, Lampung, dan beberapa provinsi di wilayah Sumatera. Provinsi – provinsi tersebut kebutuhan akan daging sapi tinggi, tetapi populasi sapi lokal terbatas, sehingga harus dipenuhi dari sapi eks impor.



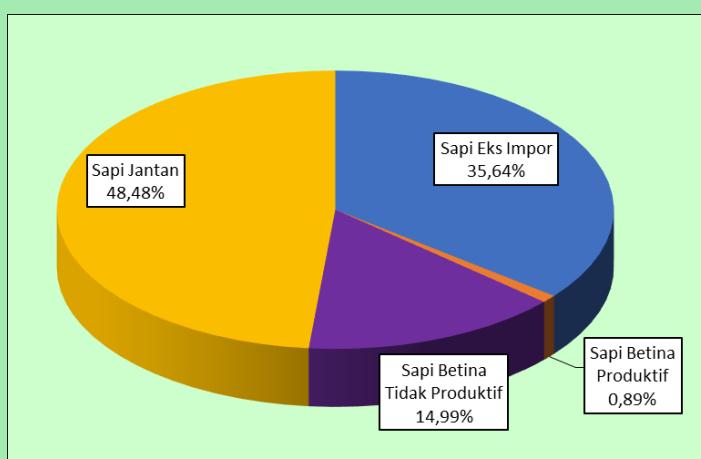
## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN FEBRUARI 2021



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Januari - Desember 2020 terhadap Bulan Januari - Desember 2019

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau kumulatif periode Januari - Desember 2020 mencapai 866,63 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 17,36% atau turun 182,05 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Desember 2020 juga mengalami penurunan sebesar 12,92% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 27,85 ribu ekor menjadi 24,25 ribu ekor.



Gambar 6. Kontribusi Pemotongan Menurut Jenis Sapi Bulan Januari - Desember 2020

Pemotongan sapi betina tidak produktif berkontribusi sebesar 14,99% (126,27 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 0,89% atau sebanyak 7,52 ribu ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari – Desember 2020 sebesar 24,25 ribu ekor atau turun sebesar 12,92% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara

agregat semua jenis kerbau, baik kerbau jantan, kerbau betina tidak produktif, maupun kerbau betina produktif untuk periode yang sama juga mengalami penurunan (Gambar 7).

Penurunan jumlah kerbau yang dipotong berkaitan dengan terpukulnya perekonomian akibat adanya wabah Covid-19 sehingga konsumsi menurun. Penurunan pemotongan terjadi pada pemotongan kerbau jantan sebesar 12,78% atau turun 2,73 ribu ekor, yakni dari 21,42 ribu ekor pada periode Januari - Desember 2019 menjadi 18,68 ribu ekor pada periode Januari – Desember 2020.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021



Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pemotongan Kerbau  
Bulan Januari - Desember 2020 terhadap Bulan Januari - Desember 2019

Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Januari - Desember 2020 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 77,04% atau sebanyak 18,68 ribu ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 22,10% atau sebanyak 5,35 ribu ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 0,86% atau 209 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



Gambar 8. Komposisi Pemotongan Kerbau Bulan Januari – Desember 2020



## F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN DESEMBER 2020 - JANUARI 2021

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Desember 2020 - Januari 2021 secara nasional sebanyak 144,45 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 105,70 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 73,18% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 65,94 ribu ekor sapi lokal (62,40%), 1,53 ribu ekor kerbau (1,45%), dan 38,22 ribu ekor sapi eks impor (36,16%). Untuk provinsi sentra biasanya komposisi antara sapi dan kerbau lokal sekitar 60%, sementara sapi eks impor sekitar 40%. Pada periode Desember 2020 – Januari 2021, komposisi tidak banyak berubah dimana jumlah pemotongan sapi lokal lebih tinggi dari sapi eks impor.

Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 38,75 ribu ekor, atau 26,82% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 27,11 ribu ekor sapi lokal (69,95%), 1,68 ribu ekor kerbau (4,33%), dan 9,96 ribu ekor sapi eks impor (25,72%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal dan sapi eks impor lebih sedikit dari provinsi sentra.

Pada bulan Desember 2020 - Januari 2021, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Tengah dengan total pemotongan sebanyak 23,60 ribu ekor atau berkontribusi 16,34% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Tengah didominasi oleh jenis sapi lokal, yaitu mencapai 22,40 ribu ekor atau 95,25% dari total pemotongan, sisanya merupakan pemotongan sapi eks impor (3,34%) dan kerbau (1,41%). Hal ini karena di Jawa Tengah populasi sapi lokal yang siap potong tersedia cukup banyak, sehingga hampir semua RPH di Provinsi Jawa Tengah memotong sapi lokal. Pada periode Desember 2020

- Januari 2021, laporan pemotongan betina produktif di Jawa Tengah masih cukup tinggi mencapai 468 ekor atau 2,08% dari total sapi lokal.

Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pemotongan sebanyak 23,36 ribu ekor atau berkontribusi 16,17% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang terlaporkan sebagian besar sapi eks impor, karena ketersediaan stok sapi lokal di Jawa Barat terbatas, baik lokal murni maupun campuran (*crossing*) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Komposisi untuk pemotongan di Jawa Barat untuk sapi eks impor sebesar 91,31% atau 21,32 ribu ekor, untuk sapi lokal hanya mencapai 8,57% saja, sisanya 0,12% untuk kerbau. Di Jawa Barat konsumsi daging cukup tinggi karena jumlah penduduk yang banyak, ketersediaan sapi lokal terbatas, sehingga banyak dipotong sapi eks impor untuk memenuhi kebutuhan daging.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pemotongan 21,33 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 14,77% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Timur kondisinya mirip Jawa Tengah, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 100%. Di Jawa Timur tidak ada pemotongan sapi eks impor dan kerbau yang terlaporkan. Di Jawa Timur pemotongan sapi betina produktif yang terlaporkan masih relatif kecil hanya sebanyak 4 ekor atau 0,02% dari total pemotongan sapi lokal.

Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 9,92 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 6,86% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di DKI didominasi oleh pemotongan sapi eks impor, mencapai 98,84%. Di DKI Jakarta tidak ada laporan untuk pemotongan betina produktif, maupun pemotongan kerbau.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Provinsi sentra lainnya (6 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Provinsi Banten (4,24%), Nusa Tenggara Barat (3,62%), Sumatera Barat (3,05%), Bali (2,83%), Kalimantan Timur (2,75%) dan Nusa Tenggara Timur (2,54%). Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Jawa Timur, Bali dan DKI Jakarta. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Jambi sebanyak 625 ekor atau 19,48% dari total pemotongan kerbau nasional, diikuti Sumatera Barat sebanyak 618 ekor (19,26%).

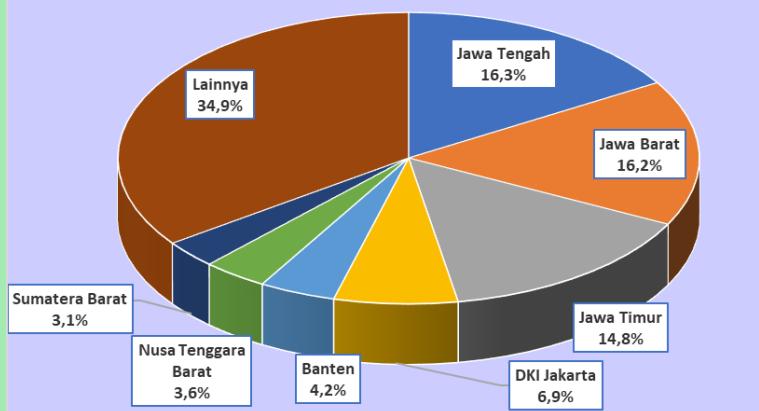
Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Riau sebanyak 3,41 ribu ekor, atau 2,36% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah pemotongan 3,30 ribu ekor (2,29%) dan urutan ketiga dan keempat adalah Sumatera Utara dengan jumlah pemotongan 3,05 ribu ekor (2,11%) dan DI Yogyakarta dengan jumlah pemotongan 2,85 ribu ekor (1,97%). Provinsi non sentra lainnya (20 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 2.700 ekor dan berkontribusi antara 1,82% (2,62 ribu ekor) di Provinsi Sulawesi

Tenggara hingga terendah 0,06% (90 ekor) di Maluku Utara.

Secara nasional, selama periode Desember 2020 - Januari 2021, terjadi pemotongan betina produktif sebanyak 1.584 ekor atau 1,70% dari total pemotongan sapi lokal. Pemotongan betina produktif tertinggi dalam jumlah yang dipotong di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 468 ekor atau 29,55% dari total pemotongan betina produktif nasional. Pemotongan betina produktif tertinggi kedua adalah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 439 ekor atau 27,71% dari total pemotongan betina produktif nasional. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Desember 2020 - Januari 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Masih tingginya pemotongan betina produktif, diduga karena adanya kebutuhan mendesak dari peternak, seperti untuk keperluan sehari-hari dampak adanya pandemi Covid-19, pendidikan, pernikahan, atau kebutuhan mendesak lainnya, sehingga terpaksa betina produktif dijual untuk dipotong. Disamping itu kebutuhan dari pedagang untuk tetap menjual daging sesuai kebutuhan pasar.

Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Desember 2020 - Januari 2021



Gambar 9. Kontribusi Provinsi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tertinggi Bulan Desember 2020 – Januari 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada Desember 2020 - Januari 2021 mencapai 105,70 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 73,18% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.

Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 38,74 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 27,11 ribu ekor (69,95%), kerbau sebanyak 1,68 ribu ekor (4,33%), dan sapi eks impor 9,96 ribu ekor (25,72%).



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Desember 2020 - Januari 2021

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Tengah	789	468	5.161	16.851	22.480	23.269	332	23.601	16,34
2	Jawa Barat	21.329	6	487	1.508	2.001	23.330	28	23.358	16,17
3	Jawa Timur	-	4	4.210	17.122	21.336	21.336	-	21.336	14,77
4	DKI Jakarta	9.800	-	-	115	115	9.915	-	9.915	6,86
5	Banten	4.837	-	3	1.234	1.237	6.074	52	6.126	4,24
6	Nusa Tenggara Barat	35	1	489	4.289	4.779	4.814	416	5.230	3,62
7	Sumatera Barat	1.428	10	686	1.666	2.362	3.790	618	4.408	3,05
8	Bali	-	18	3.052	1.019	4.089	4.089	-	4.089	2,83
9	Kalimantan Timur	-	1	174	3.796	3.971	3.971	2	3.973	2,75
10	Nusa Tenggara Timur	-	41	1.646	1.897	3.584	3.584	83	3.667	2,54
	<b>10 Provinsi Tertinggi</b>	<b>38.218</b>	<b>549</b>	<b>15.908</b>	<b>49.497</b>	<b>65.954</b>	<b>104.172</b>	<b>1.531</b>	<b>105.703</b>	<b>73,18</b>
11	Riau	2.009	16	505	689	1.210	3.219	192	3.411	2,36
12	Sumatera Selatan	1.958	1	466	861	1.328	3.286	17	3.303	2,29
13	Sumatera Utara	2.405	2	42	467	511	2.916	132	3.048	2,11
14	DI Yogyakarta	-	-	1.884	967	2.851	2.851	-	2.851	1,97
15	Sulawesi Tenggara	-	439	817	1.366	2.622	2.622	1	2.623	1,82
16	Sulawesi Selatan	-	162	1.143	669	1.974	1.974	17	1.991	1,38
17	Kalimantan Barat	190	3	218	1.524	1.745	1.935	14	1.949	1,35
18	Kalimantan Selatan	16	3	117	1.623	1.743	1.759	73	1.832	1,27
19	Jambi	370	1	258	488	747	1.117	625	1.742	1,21
20	Aceh	587	14	150	690	854	1.441	298	1.739	1,20
21	Sulawesi Utara	-	45	181	1.454	1.680	1.680	-	1.680	1,16
22	Kalimantan Tengah	367	-	69	1.176	1.245	1.612	12	1.624	1,12
23	Lampung	723	-	69	775	844	1.567	5	1.572	1,09
24	Sulawesi Tengah	-	202	497	843	1.542	1.542	2	1.544	1,07
25	Gorontalo	-	-	521	935	1.456	1.456	-	1.456	1,01
26	Bengkulu	570	8	273	455	736	1.306	130	1.436	0,99
27	Bangka Belitung	766	-	-	460	460	1.226	-	1.226	0,85
28	Papua Barat	-	1	299	590	890	890	-	890	0,62
29	Papua	-	-	323	536	859	859	12	871	0,60
30	Maluku	-	74	172	442	688	688	1	689	0,48
31	Sulawesi Barat	3	63	148	330	541	544	139	683	0,47
32	Kepulauan Riau	-	1	34	255	290	290	-	290	0,20
33	Kalimantan Utara	-	-	2	197	199	199	8	207	0,14
34	Maluku Utara	-	-	-	90	90	90	-	90	0,06
	<b>24 Provinsi Lainnya</b>	<b>9.964</b>	<b>1.035</b>	<b>8.188</b>	<b>17.882</b>	<b>27.105</b>	<b>37.069</b>	<b>1.678</b>	<b>38.747</b>	<b>26,82</b>
	<b>Grand Total</b>	<b>48.182</b>	<b>1.584</b>	<b>24.096</b>	<b>67.379</b>	<b>93.059</b>	<b>141.241</b>	<b>3.209</b>	<b>144.450</b>	<b>100</b>

Sumber: ISIKHNAS

## G. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI KUMULATIF BULAN JANUARI - DESEMBER 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH secara kumulatif pada bulan Januari – Desember 2020 secara nasional sebanyak 866,63 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 622,85 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 71,87% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.

Komposisi pemotongan di sepuluh provinsi sentra masih didominasi oleh sapi lokal yakni sebanyak 331,93 ribu ekor atau 53,29%, pemotongan kerbau sebanyak 13,01 ribu ekor atau 2,09%, dan sapi eks impor sebanyak 277,91 ribu ekor atau 44,62%.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

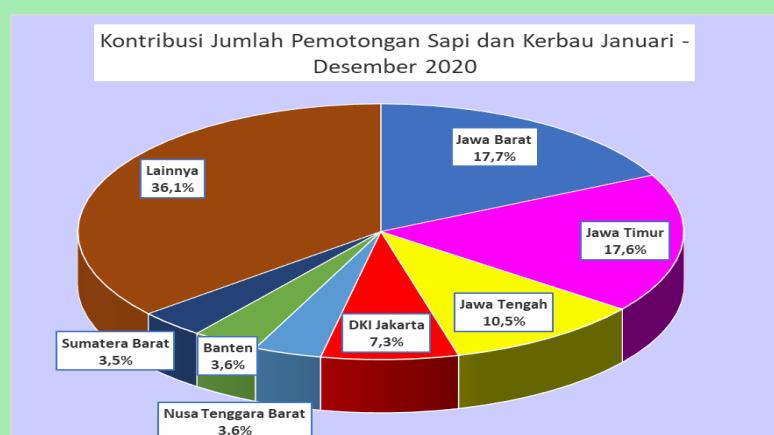
Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebesar 243,78 ribu ekor atau 28,13% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 210,22 ribu ekor sapi lokal (86,23%), 11,25 ribu ekor kerbau (4,61%), dan 22,31 ribu ekor sapi eks impor (9,15%). Komposisi pemotongan berbeda dimana pemotongan non sentra didominasi oleh sapi lokal, sedangkan persentase sapi eks impor lebih kecil.

Pada bulan Januari – Desember 2020, provinsi sentra pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 153,54 ribu ekor atau berkontribusi 17,72% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor yaitu sebanyak 134,15 ribu ekor atau 87,37%, sisanya merupakan sapi lokal sebanyak 19,15 ribu ekor atau 12,47% dan kerbau hanya sedikit saja yaitu 237 ekor atau sekitar 0,15%. Tingginya pemotongan sapi eks impor karena terbatasnya stok populasi sapi potong lokal di wilayah Provinsi Jawa Barat, sementara kebutuhan daging sapi sangat besar setiap bulannya, sehingga sapi eks impor yang menjadi sumber produksi daging. Sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan sapi di Jawa Barat harus dibeli dari Provinsi Jateng atau Jatim. Jumlah pemotongan betina produktif di Jabar yang terlaporkan 16 ekor atau 0,08% dari total

pemotongan sapi lokal. Pemotongan sapi dan kerbau bulan Januari – Desember 2020 tertinggi kedua adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 152,88 ribu ekor atau berkontribusi 17,64% terhadap total pemotongan nasional. Pemotongan di Jawa Timur 100% merupakan sapi lokal, tidak ada pemotongan kerbau dan sapi eks impor.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 91,19 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 10,52% terhadap total pemotongan nasional. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 63,29 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,30% terhadap total pemotongan nasional. Jenis sapi yang dipotong di DKI Jakarta 98,60% merupakan sapi eks impor, dan hanya sedikit sekali yang memotong sapi lokal. Sapi lokal yang dipotong berasal dari peternak lokal, baik sapi potong maupun sapi perah yang sudah afkir. Urutan kelima ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah pemotongan 31,20 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 3,60% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 10).

Tingginya jumlah pemotongan di lima provinsi tersebut dikarenakan jumlah kebutuhan daging yang tinggi mengingat jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya (Tabel 4 dan Gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi di 7 Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Desember 2020



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

### EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) mempunyai kontribusi pemotongan terhadap pemotongan nasional di bawah 4%, dengan kisaran 3,58% di Provinsi Banten dengan jumlah pemotongan 31,20 ribu ekor hingga yang terendah 2,62% di Provinsi Riau dengan jumlah pemotongan 22,67 ribu ekor. Beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan sapi eks impor, yaitu Provinsi Jawa Timur semuanya pemotongan menggunakan sapi lokal. Provinsi yang tidak ada pemotongan kerbau adalah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur.

Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 4.489 ekor atau berkontribusi 18,51% dari pemotongan kerbau nasional. Pemotongan kerbau paling banyak di 10 provinsi sentra lainnya terdapat di Provinsi Jambi sebanyak 4.154 ekor, atau 17,13% terhadap pemotongan nasional. Secara nasional, urutan ketiga dan keempat ditempati oleh Provinsi Aceh dan NTB dengan jumlah pemotongan kerbau masing-masing sebanyak 3,82 ribu ekor dan 2,59 ribu ekor.

Secara nasional, pada periode Bulan Januari - Desember 2020, sebanyak 7,53 ribu ekor atau 1,39% dari total pemotongan sapi lokal merupakan sapi betina produktif. Pemotongan betina produktif tertinggi persentasenya dalam periode Januari - Desember 2020 tercatat di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 2.278 ekor atau 30,27% dari total pemotongan betina produktif nasional. Kedua adalah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.222 ekor atau 16,24% dari total pemotongan betina produktif nasional.

Persentase pemotongan sapi betina produktif terhadap total pemotongan sapi lokal di masing-masing provinsi cukup bervariasi, untuk 10

Untuk jumlah pemotongan terlaporkan di provinsi non sentra (24 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, dan berkontribusi terhadap pemotongan nasional antara 2,53% di Provinsi Kalimantan Timur (21,92 ribu ekor) hingga terendah 0,09% di Maluku Utara (743 ekor). Tinggi rendahnya jumlah pemotongan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemampuan daya beli masyarakat, dan ketersediaan sumber protein hewani lainnya (seperti daging ayam atau ikan), juga tergantung selera/kesukaan masyarakat terhadap daging sapi/kerbau.

Tingkat partisipasi pelaporan RPH selama bulan Januari – Desember 2020 rata-rata 57,77%. Meskipun laporan RPH belum seluruhnya, tetapi sebanyak 34 provinsi sudah melaporkan. Dengan tingkat partisipasi RPH yang mencapai 57,77%, maka jumlah pemotongan sebenarnya secara nasional diperkirakan jauh lebih besar.

provinsi sentra pemotongan berkisar antara terendah 0,01% di Nusa Tenggara Barat sampai tertinggi 2,22% di Riau. Untuk 24 provinsi non sentra pemotongan betina produktif berkisar antara 0,01% di Provinsi DI Yogyakarta sampai 16,21% di Sulawesi Tenggara. Provinsi lainnya dengan jumlah pemotongan betina produktif terhadap total pemotongan sapi lokal, di atas 10% adalah Maluku (10,18%) dan Sulawesi Barat (15,00%). Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Januari – Desember 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 4. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Desember 2020 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Barat	134.153	16	3.105	16.032	19.153	153.306	237	153.543	17,72
2	Jawa Timur	-	33	25.844	127.004	152.881	152.881	-	152.881	17,64
3	Jawa Tengah	2.067	1.222	19.354	66.656	87.232	89.299	1.891	91.190	10,52
4	DKI Jakarta	62.400	-	-	886	886	63.286	-	63.286	7,30
5	Nusa Tenggara Barat	200	2	2.911	25.493	28.406	28.606	2.598	31.204	3,60
6	Banten	28.485	-	37	1.718	1.755	30.240	823	31.063	3,58
7	Sumatera Barat	10.450	142	4.869	10.621	15.632	26.082	4.489	30.571	3,53
8	Sumatera Selatan	14.164	17	2.672	6.383	9.072	23.236	182	23.418	2,70
9	Sumatera Utara	12.758	13	241	9.090	9.344	22.102	919	23.021	2,66
10	Riau	13.232	168	3.036	4.374	7.578	20.810	1.866	22.676	2,62
<b>10 Provinsi Tertinggi</b>		<b>277.909</b>	<b>1.613</b>	<b>62.069</b>	<b>268.257</b>	<b>331.939</b>	<b>609.848</b>	<b>13.005</b>	<b>622.853</b>	<b>71,87</b>
11	Kalimantan Timur	-	1	995	20.913	21.909	21.909	9	21.918	2,53
12	Nusa Tenggara Timur	-	367	8.531	11.716	20.614	20.614	442	21.056	2,43
13	Bali	-	95	15.722	5.164	20.981	20.981	-	20.981	2,42
14	Aceh	3.279	113	1.433	12.004	13.550	16.829	3.816	20.645	2,38
15	Sulawesi Tenggara	-	2.278	4.296	7.482	14.056	14.056	16	14.072	1,62
16	Di Yogyakarta	-	1	9.425	4.453	13.879	13.879	-	13.879	1,60
17	Kalimantan Barat	476	48	1.216	10.059	11.323	11.799	108	11.907	1,37
18	Lampung	5.088	-	456	6.127	6.583	11.671	18	11.689	1,35
19	Jambi	2.065	7	1.913	3.248	5.168	7.233	4.154	11.387	1,31
20	Kalimantan Selatan	95	107	440	9.997	10.544	10.639	394	11.033	1,27
21	Sulawesi Tengah	-	1.204	3.323	5.855	10.382	10.382	13	10.395	1,20
22	Bengkulu	3.954	72	1.560	3.272	4.904	8.858	1.208	10.066	1,16
23	Sulawesi Utara	-	115	1.210	8.245	9.570	9.570	-	9.570	1,10
24	Sulawesi Selatan	-	668	5.217	3.039	8.924	8.924	70	8.994	1,04
25	Kalimantan Tengah	1.692	-	258	6.719	6.977	8.669	177	8.846	1,02
26	Bangka Belitung	5.657	-	1	2.844	2.845	8.502	-	8.502	0,98
27	Gorontalo	-	7	2.936	5.089	8.032	8.032	-	8.032	0,93
28	Papua	-	2	1.839	3.447	5.288	5.288	79	5.367	0,62
29	Papua Barat	-	21	1.511	2.946	4.478	4.478	-	4.478	0,52
30	Maluku	-	441	972	2.917	4.330	4.330	10	4.340	0,50
31	Sulawesi Barat	5	347	610	1.356	2.313	2.318	694	3.012	0,35
32	Kepulauan Riau	-	1	283	1.234	1.518	1.518	-	1.518	0,18
33	Kalimantan Utara	-	13	33	1.262	1.308	1.308	41	1.349	0,16
34	Maluku Utara	-	5	22	716	743	743	-	743	0,09
<b>24 Provinsi Lainnya</b>		<b>22.311</b>	<b>5.913</b>	<b>64.202</b>	<b>140.104</b>	<b>210.219</b>	<b>232.530</b>	<b>11.249</b>	<b>243.779</b>	<b>28,13</b>
<b>Indonesia</b>		<b>300.220</b>	<b>7.526</b>	<b>126.271</b>	<b>408.361</b>	<b>542.158</b>	<b>842.378</b>	<b>24.254</b>	<b>866.632</b>	<b>100</b>

Sumber: ISIKHNAS

## H. JUMLAH PEMOTONGAN DAN ESTIMASI TOTAL PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU BULANAN TAHUN 2020 DAN JANUARI 2021

Berdasarkan data iSIKHNAS, dapat diduga jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara nasional. Data nasional diestimasi dari jumlah pemotongan terlaporkan di iSIKHNAS selama setahun. Selanjutnya dengan memperhatikan faktor persentase RPH/TPH yang mengirimkan data yang berkisar antara 50% – 65%, maka dilakukan estimasi jika pemasukan data mencapai 100%.

Estimasi juga dilakukan berdasarkan jumlah RPH yang mengirimkan data, dibandingkan dengan jumlah seluruh RPH. Sebelum melakukan estimasi, RPH yang mengirimkan data tidak lengkap satu bulan perlu dilakukan estimasi terlebih dahulu, sehingga estimasi dilakukan setelah data yang dilaporkan dianggap lengkap.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2016 - Januari 2021

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut iSIKNAS (Ekor)	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Estimasi Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor)	Pertumbuhan (%)
					(1)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(2)
2016	1.241.497	103.458	74	1.677.699	23,89
2017	852.093	71.008	66,99	1.807.048	7,71
2018	1.365.456	113.788	76,11	2.906.931	60,87
2019	1.473.919	122.827	59,74	2.707.485	-6,86
2020		Persentase RPH Lapor (%)			
Januari	69.819	-	52,02	174.329	
Februari	67.251		54,20	157.754	-9,51
Maret	71.646		56,97	169.083	7,18
April	61.793		54,37	139.666	-17,40
Mei	100.233		55,80	212.574	52,20
Juni	68.578		55,63	140.803	-33,76
Juli Reguler	78.619		58,82	171.286	21,65
Juli Kurban	556.673		98,25	556.673	-
Agustus	82.871		61,34	173.455	1,27
September	61.581		61,01	118.613	(31,62)
Okttober	64.029		61,34	124.176	4,69
Nopember	65.548		61,09	126.409	1,80
Desember	74.664		60,59	154.479	22,21
<b>Jan - Des 2020</b>	<b>1.423.305</b>	<b>-</b>	<b>57,77</b>	<b>2.419.300</b>	
Januari 21	69.786		51,60	151.213	

Sumber : Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner - Ditjen PKH, Diolah Pusdatin

Pada tahun 2016 menurut data iSIKNAS jumlah pemotongan mencapai 1,24 juta ekor. Tingkat partisipasi kabupaten/kota yang melakukan pengiriman data sebesar 74%. Estimasi jumlah pemotongan di RPH jika data masuk sebesar 100%, adalah sebesar 1,68 juta ekor. Jumlah itu masih ditambah dengan pemotongan di luar RPH (tidak tercatat) sekitar 10%, sehingga jumlah pemotongan total tahun 2016 sebesar 1,67 juta ekor.

Pada tahun 2017 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKNAS sebanyak 852 ribu ekor (di luar pemotongan Idul Kurban), estimasi jumlah total pemotongan berdasarkan RPH yang melaporkan dan pemotongan di luar RPH adalah sebanyak 1,81 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 1,365 juta ekor, sehingga jumlah pemotongan rata-rata sebanyak 113 ribu ekor per bulan. Rata-rata pesentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2019 berdasarkan hasil verval data peternakan sebanyak 2,71 juta ekor. Hal ini menunjukkan masih ada gap yang cukup besar antara laporan iSIKNAS dan data pemotongan hasil verval.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021



Gambar 11. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Desember 2020

Berdasarkan angka prognosa tahun 2020 jumlah pemotongan sapi lokal dan kerbau sebanyak 2,32 juta ekor, sedangkan sapi eks impor sebesar 500 ribu ekor, sehingga total 2,82 juta ekor. Pada Bulan Desember 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKNAS sebanyak 74,66 ribu ekor. Berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, dibandingkan dengan seluruh populasi RPH, maka dilakukan estimasi total pemotongan. Pada Desember 2020, hasil perhitungan estimasi jumlah seluruh pemotongan 154,48 ribu ekor. Pada Bulan Desember 2020 jumlah laporan yang masuk cukup banyak, yaitu sebesar 60,59% artinya jumlah RPH yang melaporkan mencapai 721 RPH/TPH dari total seluruh RPH yang tercatat.

Estimasi dilakukan karena tidak semua RPH/TPH mengirimkan data ke iSIKNAS, dan tidak semua RPH yang mengirimkan data secara penuh selama sebulan. Seharusnya petugas RPH/TPH mengirimkan data setiap hari meskipun tidak ada pemotongan, karena jika tidak mengirimkan data maka dianggap laporan tidak masuk.

Pada Bulan Januari 2021 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKNAS sebanyak 69,79 ribu ekor, berbeda dengan bulan Desember 2020, karena permintaan daging agak menurun. Setelah dilakukan

- Bulan Januari - Desember 2020 jumlah data pemotongan yang masuk iSIKNAS sekitar 1,42 juta ekor, estimasi total pemotongan jika seluruh RPH/TPH melaporkan sebanyak 2,42 juta ekor.
- Pada Bulan Desember 2020 dan Januari 2021, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKNAS masing-masing sebanyak 74,66 ribu ekor dan 69,79 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah populasi RPH/TPH, maka total pemotongan Desember 2020 dan Januari 2021 masing-masing sebanyak 154,47 ribu ekor dan 151,21 ribu ekor.

estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan pada Januari 2021 sebanyak 151,21 ribu ekor (Tabel 5). Tingkat partisipasi RPH pada Bulan Januari 2021 sebesar 51,60% atau jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 614 RPH/TPH, dari total RPH/TPH yang aktif sekitar 1.190 RPH.

Kumulatif pemotongan regular dan Hari Raya Kurban yang masuk ke iSIKNAS Bulan Januari – Desember 2020 adalah sebanyak 1,42 juta ekor, setelah dilakukan estimasi berdasarkan absensi laporan harian, dan RPH/TPH yang mengirimkan data dibandingkan dengan seluruh populasi RPH/TPH, tingkat partisipasi kabupaten/kota dalam mengirimkan data hewan kurban, maka estimasi kumulatif pemotongan pada periode Januari – Desember 2020 tersebut sebanyak 2,42 juta ekor. Hal ini menunjukkan ada gap antara hasil estimasi berdasarkan pemotongan riil di RPH/TPH, dibandingkan angka prognosa sebesar 2,82 juta ekor, sebesar 400 ribu ekor atau sekitar 14,18%. Hal ini wajar karena pada tahun ini, ada wabah Covid-2019 yang mengakibatkan penurunan jumlah pemotongan yang terlaporkan sekitar 17%.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

### I. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN DESEMBER 2020 - JANUARI 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKNAS untuk bulan Desember 2020 sebanyak 74,66 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH/TPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau untuk seluruh RPH/TPH di Indonesia pada bulan Desember 2020 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 154,47 ribu ekor. Rincian jumlah estimasi pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 34,49 ribu ekor, sapi lokal 113,54 ribu ekor, dan kerbau 6,44 ribu ekor (Tabel 6).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor tahun 2015 maka dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan Desember 2020 akan diperoleh produksi karkas 8,17 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 113,54 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 19,96 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,11 ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas bulan Desember 2020 sebesar 29,24 ribu ton.

Tabel 6. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Bulan Desember 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Desember 2020 - Laporan iSIKNAS (ekor) **)	Estimasi Pemotongan Total Desember 2020 - Pusdatin (ekor) **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5) + (6) + (7)	(9) = (4) + (6)
<b>Sapi:</b>								
Sapi Eks Impor	22.208	34.491	8.173	5.021	1.433	570	7.024	9.606
Sapi Lokal	50.768	113.546	19.963	13.729	3.899	1.691	19.318	23.862
<b>Kerbau</b>	1.688	6.442	1.108	762	216	94	1.072	1.324
<b>Total</b>	<b>74.664</b>	<b>154.479</b>	<b>29.243</b>	<b>19.511</b>	<b>5.549</b>	<b>2.355</b>	<b>27.415</b>	<b>34.792</b>

Sumber : Database iSIKNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

\*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 721 dari total 1190 RPH (60,59%)

\*\*) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Total estimasi produksi karkas bulan Desember 2020 sebesar 29,24 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 19,51 ribu ton. Total meat yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada bulan Desember 2020 sebesar 27,42 ribu ton. Rincian untuk total meat yield adalah 7,02 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 19,32 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,07 ribu ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya meat yield berasal dari daging murni 19,51 ribu ton,

5,55 ribu ton berasal dari jeroan, dan 2,36 ribu ton dari daging variasi.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Desember 2020 diestimasi sebesar 34,79 ribu ton, berasal dari sapi eks impor 9,61 ribu ton, sapi lokal 23,86 ribu ton, dan kerbau 1,32 ribu ton. Estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau Desember 2020 disajikan pada Tabel 6.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Januari 2021 - Laporan iSIKNAS (ekor) *)	Estimasi Pemotongan Total Januari 2021 - Pusdatin (ekor) **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5) + (6) +(7)	(9) = (4) + (6)
<b>Sapi:</b>								
Sapi Eks Impor	25.974	38.693	9.168	5.632	1.608	640	7.880	10.776
Sapi Lokal	42.291	106.263	18.683	12.848	3.649	1.582	18.079	22.331
<b>Kerbau</b>	1.521	6.257	1.076	740	210	91	1.041	1.286
<b>Total</b>	<b>69.786</b>	<b>151.213</b>	<b>28.927</b>	<b>19.220</b>	<b>5.467</b>	<b>2.313</b>	<b>27.000</b>	<b>34.394</b>

Sumber : Database iSIKNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

\*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 614 dari total 1190 RPH (51,60%)

\*\*) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Demikian pula untuk bulan Januari 2021 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKNAS sebanyak 69,78 ribu ekor hampir sama dibandingkan Desember 2020, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 51,60%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH/TPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Januari 2021 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 151,21 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 38,69 ribu ekor, sapi lokal 106,26 ribu ekor, dan kerbau 6,26 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Januari 2021 akan

diperoleh 9,16 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 106,26 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 18,68 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,08 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Januari 2021 sebesar 28,93 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari 2021 sebesar 28,93 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 19,22 ribu ton, terdiri dari 5,63 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 12,85 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 0,74 ribu ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 5,47 ribu ton dan produksi daging variasi 2,31 ribu ton.

- Total jumlah pemotongan pada bulan Desember 2020 diestimasi sebanyak 154,48 ribu ekor, *meat yield* yang dihasilkan pada bulan Desember 2020 sebesar 27,42 ribu ton.
- Total jumlah pemotongan pada bulan Januari 2021 diestimasi sebanyak 151,21 ribu ekor, *meat yield* yang dihasilkan pada bulan Januari 2021 sebesar 27,00 ribu ton.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Total meat yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Januari 2021 sebesar 27,00 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 7,88 ribu ton (29,19%), sapi lokal sebesar 18,08 ribu ton (66,96%) dan 1,04 ribu ton (3,86%) dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Januari 2021 diestimasi sebesar 34,39 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 10,78 ribu ton, sapi lokal 22,31 ribu ton, dan kerbau 1,29 ribu ton (Tabel 7).

### J. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING KUMULATIF BULAN JANUARI – DESEMBER 2020

Berdasarkan data dari iSIKNAS Direktorat Kesmavet Ditjen PKH, jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara kumulatif bulan Januari – Desember 2020 yang terlaporkan sebanyak 1,42 juta ekor, dengan jumlah partisipasi RPH dalam mengirimkan datanya rata-rata sekitar 57,77%. Berdasarkan hasil estimasi Pusdatin, dengan mengasumsikan bahwa pemasukan data dari seluruh RPH/TPH mencapai

100% dan pemasukan data hewan Kurban 100%, dan RPH/TPH mengirimkan data harian secara lengkap satu bulan, maka jumlah pemotongan sapi dan kerbau pada periode tersebut diestimasi sebanyak 2,42 juta ekor. Jumlah tersebut yang terdiri dari sapi eks impor sebanyak 486,39 ribu ekor, sapi lokal 1,83 juta ekor, dan kerbau 104,05 ribu ekor.

Tabel 8. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari – Desember 2020 dan Kurban 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Januari - Desember 2020 Laporan iSIKNAS (ekor) *	Estimasi Pemotongan Total Januari - Desember 2020 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5) + (6) + (7)	(9) = (4) + (6)
<b>Sapi:</b>								
Sapi Eks Impor	300.220	486.397	115.252	70.799	20.215	8.045	99.059	135.467
Sapi Lokal	1.084.058	1.828.856	321.540	221.123	62.797	27.234	311.154	384.337
Kerbau	39.027	104.047	17.889	12.302	3.494	1.515	17.311	21.383
<b>Total</b>	<b>1.423.305</b>	<b>2.419.300</b>	<b>454.681</b>	<b>304.225</b>	<b>86.506</b>	<b>36.794</b>	<b>427.525</b>	<b>541.187</b>
Sumber : Database iSIKNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin								

Keterangan :

\*) Jumlah RPH/TPH yang melaporkan Jan - Des 2020 rata-rata 57,77%

\*\*) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Angka konversi diperoleh berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau Tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor Tahun 2015 sehingga dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor secara kumulatif pada bulan Januari – Desember 2020 dengan jumlah pemotongan 486,39 ribu ekor mencapai 115,25 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 1,83 juta ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka diperoleh angka produksi daging sapi lokal dalam bentuk karkas 321,54 ribu ton. Dengan cara yang sama diperoleh produksi karkas untuk kerbau sebesar 17,89 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas kumulatif bulan Januari – Desember 2020 sebesar 454,68 ribu ton (Tabel 8).

Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari – Desember 2020 sebesar 454,68 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 304,23 ribu ton, terdiri atas 70,80 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 221,12 ribu ton dari sapi lokal, dan 12,30 ribu ton dari kerbau.

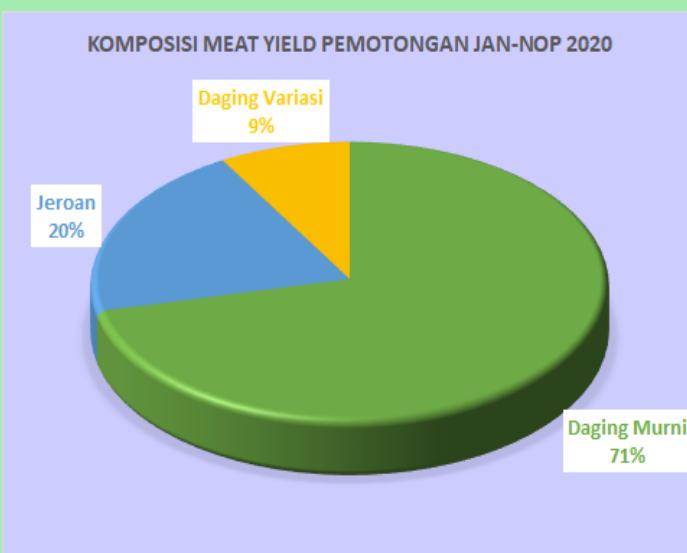
Disamping diperoleh daging, hasil pemotongan yang dapat dikonsumsi adalah jeroan dan daging variasi. Daging variasi adalah daging yang terdapat di kepala, kaki bawah, dan ekor. Total produksi jeroan sebesar 86,51 ribu ton dan produksi daging variasi 36,79 ribu ton.

Total *meat yield* atau total dari daging murni, ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan sebesar 427,53 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 99,06 ribu ton atau 23,17% berasal dari sapi eks impor, 311,15 ribu ton atau 72,78% berasal dari sapi lokal, dan 17,31 ribu ton atau 4,05% berasal dari kerbau.

Total *meat yield* jika dirinci menurut asalnya, maka 304,23 ribu ton atau 71% berasal dari daging murni, 86,51 ribu ton atau 20% berasal dari jeroan, dan 36,79 ribu ton atau 9% berasal dari daging

variasi. Total *meat yield* ini yang digunakan untuk menyusun neraca daging.

Produksi daging yang disepakati adalah hasil kali jumlah pemotongan dengan produksi daging dalam bentuk karkas ditambah jeroan. Produksi daging Januari – Desember 2020 diestimasi sebesar 541,19 ribu ton, yang berasal dari pemotongan sapi lokal sebesar 384,34 ribu ton, dan berasal dari sapi eks impor 135,47 ribu ton, sedangkan yang berasal dari kerbau sebesar 21,38 ribu ton. Produksi daging menurut Angka Sementara (Ditjen PKH) tahun 2020 sekitar 540 ton untuk daging sapi dan kerbau. Angka estimasi Pusdatin ini diperkirakan akan mendekati produksi menurut ASEM 2020 (Ditjen PKH).



Gambar 12. Komposisi Meat Yield Pemotongan Bulan Januari – Desember 2020

Total *meat yield* Januari – Desember 2020 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 427,53 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 99,06 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 311,15 ribu ton dari sapi lokal, dan 17,31 ribu ton berasal dari kerbau.



## K. ESTIMASI NERACA KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI - DESEMBER 2020 DAN JANUARI 2021

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,31 kg/kapita/tahun, ada perbaikan/revisi akibat wabah Covid-19, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 542,19 ribu ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan, kebutuhan daging untuk Bulan Desember 2020 sebesar 51,91 ribu ton. Konsumsi ini sudah direvisi karena ada wabah Covid-19, sehingga konsumsi diasumsikan turun sekitar 36% dari kondisi normal. Konsumsi bulan Januari 2021, sebesar 56,72 ribu ton.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau atau silangan dan produksi daging berasal dari pemotongan sapi eks impor. Produksi daging lokal pada Desember 2020 diperkirakan mencapai 20,39 ribu ton (*meat yield*), daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 7,02 ribu ton. Sehingga total daging yang berasal dari pemotongan di dalam negeri sebesar 27,41 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk kategori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900. Total produksi daging bulan Desember

2020 sebesar 27,41 ribu ton. Impor daging dan jeroan pada bulan sebelumnya sebesar 25,23 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 52,65 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Desember 2020 sebesar 51,91 ribu ton, sehingga masih ada surplus 732 ton.

Total produksi daging pada bulan Januari 2021 yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 27,00 ribu ton, berasal dari produksi lokal 19,12 ribu ton, produksi eks impor 7,88 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 33,78 ribu ton. Total penyediaan daging bulan Januari 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular dan impor daging/jeroan sebesar 60,78 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Januari 2021 sebesar 56,72 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 4,07 ribu ton. Stok awal pada Januari 2021 sebesar 47,84 ribu ton. Setelah ditambah 4,07 ribu ton, maka stok akhir Januari 2021 sebesar 51,90 ribu ton.

Total produksi daging kumulatif pada Bulan Januari - Desember 2020 baik yang berasal dari pemotongan regular maupun pemotongan kurban, diestimasi sebesar 427,52 ribu ton, berasal dari produksi lokal 328,47 ribu ton, produksi eks impor 99,06 ribu ton. Realisasi impor daging dan jeroan periode yang sama sebesar 215,95 ribu ton, sehingga total produksi dan impor sebesar 643,48 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Januari - Desember 2020 sebesar 542,20 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 101,28 ribu ton. Surplus ini diduga karena menurunnya konsumsi daging akibat wabah Covid-19. Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Desember 2020, tersaji pada Tabel 9, sedangkan untuk Bulan Januari 2021 pada Tabel 10.



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 9. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari - Desember 2020

Urain	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei 20	Jun-20	Jul-20	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan-Des 2020
	(Ton)												
Estimasi Konsumsi *)	53.720	49.850	36.806	42.976	47.405	37.702	54.598	32.570	33.165	51.578	49.914	51.913	542.197
Produksi							Reguler	Kurban					
Produksi Lokal (estimasi Pusdatin)	22.037	19.804	21.493	16.573	24.154	17.008	21.137	94.655	23.539	15.141	16.229	16.304	328.466
Produksi Eks Impor (estimasi Pusdatin)	9.092	8.393	8.677	8.564	14.317	8.288	9.536	-	7.122	6.007	5.837	6.202	99.059
Total Produksi Daging	31.129	28.197	30.170	25.136	38.472	25.296	30.673	94.655	30.661	21.149	22.066	22.506	27.414
Realisasi Impor **)													
Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	28.824	11.290	10.472	13.858	12.712	12.723	19.358	21.970	20.810	20.381	18.326	25.231	215.954
Perkiraan Total Produksi dan Impor	59.953	39.487	40.642	38.994	51.184	38.019	144.686	52.631	41.958	42.447	40.832	52.645	643.478
Neraca (Produksi + Impor - Konsumsi)	6.233	-10.363	3.836	-3.982	3.779	317	90.088	20.061	8.793	-9.131	-9.082	732	101.281

Keterangan :

\*) Data per tanggal 17 Juli 2020 (Asumsi Konsumsi Maret - Oktober turun 36% akibat wabah Covid-19)

\*\*) Data Impor Bulan (t-1)

Tabel 10. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari 2021

Urain	Jan-21
	(Ton)
<b>Stok Awal</b>	<b>47.836</b>
Estimasi Konsumsi *)	56.716
<b>Produksi</b>	
Produksi Lokal (estimasi Pusdatin)	19.120
Produksi Eks Impor (estimasi Pusdatin)	7.880
<b>Total Produksi Daging</b>	<b>27.000</b>
Realisasi Impor **)	
Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	33.781
Perkiraan Total Produksi dan Impor	60.782
Neraca (Produksi + Impor - Konsumsi)	4.066
Stok Akhir	51.902



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

### L. AKURASI HASIL ESTIMASI

Angka realisasi produksi daging yang terbaik adalah jika semua laporan pemotongan telah terlaporkan dengan baik, baik pemotongan di RPH/TPH, maupun pemotongan di luar RPH/TPH. Namun sampai saat ini belum semua RPH/TPH melaporkan datanya, begitu juga laporan di luar RPH/TPH tidak tercatat. Hasil estimasi jumlah pemotongan total di RPH/TPH bisa mengandung kesalahan atau bias/error. Sampai saat ini jumlah pemotongan hasil realisasi belum ada, sehingga angka yang digunakan adalah angka prognosis produksi daging bulanan untuk sapi/kerbau domestik. Angka prognosis produksi daging dihasilkan dari potensial stok yang ada. Potensial stok berasal dari sapi jantan dewasa dikurangi pemacek, ditambah 50% yang berasal dari jantan

muda, dan ditambah betina afkir. Sementara produksi adalah angka potensial stok dikalikan dengan persentase rumah tangga penggemukan dan persentase rumah tangga perkembangbiakan.

Hasil estimasi berdasarkan realisasi pemotongan sapi lokal yang masuk ke iSIKNAS dibandingkan dengan angka prognosis Bulan Januari – Desember 2020, menunjukkan angka estimasi total pemotongan rata-rata masih lebih rendah dibandingkan angka prognosis. Pada Bulan Januari – Desember 2020, estimasi produksi daging berdasarkan laporan pemotongan yang masuk ke iSIKNAS lebih rendah dengan kisaran antara 13% sampai 62% dibandingkan dengan angka prognosis.

Sebaliknya pada bulan Juli 2020, pada saat ada hari raya kurban ditambah pemotongan regular hasil estimasi produksi daging sebesar 115,23 ribu ton, sementara angka prognosis sebesar 67,32 ribu ton, sehingga khusus pada bulan Juli 2020 angka estimasi produksi daging lebih tinggi 71,18% dibandingkan angka prognosis.

Secara kumulatif dari Januari – Desember 2020 hasil estimasi produksi daging berdasarkan

laporan yang masuk ke iSIKNAS hanya lebih rendah 21,90% dari angka prognosis pada periode yang sama, dimana produksi daging sapi lokal hasil estimasi sebesar 329,98 ribu ton, sementara angka prognosis 422,53 ribu ton. Hal ini terjadi diduga karena menurunnya permintaan daging sebagai akibat dari wabah Covid-19, sehingga produksi daging ikut menurun (Tabel 11).

Tabel 11. Perbandingan Hasil Estimasi Total Produksi Daging Berdasarkan Laporan RPH/TPH dan Angka Prognosa 2020

Bulan	Produksi Daging Sapi Lokal (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Prognosa PKH	
Januari 2020	22.037	27.970	-21,21
Februari 2020	19.804	28.400	-30,27
Maret 2020	21.493	28.480	-24,53
April 2020	17.727	36.639	-51,62
Mei 2020	25.066	43.989	-43,02
Juni 2020	17.008	45.229	-62,40
Juli 2020	115.239	67.319	71,18
Agustus 2020	23.539	27.170	-13,36
September 2020	15.141	28.320	-46,53
Oktober 2020	16.229	32.469	-50,02
Nopember 2020	16.304	20.080	-18,80
Desember 2020	20.390	36.468	-44,09
Jan - Des 2020	329.978	422.533	-21,90



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Tabel 12. Perbandingan Hasil Estimasi Setelah Diperhitungkan Pemotongan di Luar RPH/TPH

Periode	Estimasi Produksi Daging Sapi Lokal (Ton)			Prognosa PKH	Persen Beda
	RPH/TPH	Non RPH/TPH (10%)	TOTAL		
Jan - Des 2020	329.978	32.998	362.975	422.533	-14,10%

Estimasi produksi daging sapi lokal pada Tabel 11, belum memperhitungkan pemotongan yang dilakukan di luar RPH/TPH. Asumsi saat ini yang digunakan untuk pemotongan non RPH/TPH sebesar 10%. Jika ditambahkan dengan pemotongan non RPH/TPH maka estimasi Pusdatin untuk pemotongan bulan Januari – Desember 2020, sebesar 362,98 ribu ton, sementara angka prognosa Ditjen PKH pada periode yang sama sebesar 422,53 ribu ton, sehingga angka Estimasi Pusdatin hanya lebih rendah 14,10% (Tabel 12). Perbedaan ini wajar karena laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS di tahun 2020 jumlah pemotongan lebih rendah 17% dibandingkan periode yang sama tahun 2019, akibat adanya wabah Covid-19.

Untuk menghitung akurasi estimasi produksi daging yang berasal dari sapi eks impor/bakalan impor, berbeda dengan sapi lokal. Angka produksi daging yang digunakan adalah berdasarkan jumlah sapi bakalan yang telah keluar dari *feedlotter* untuk dipotong di RPH. Jadi angka produksi daging adalah benar-benar angka realisasi. Namun demikian sapi bakalan yang telah keluar dari *feedlotter* akan masuk dulu ke kandang penampungan sementara di RPH, menunggu bandar/jagal untuk dibeli. Hal ini berarti jumlah sapi bakalan yang keluar belum tentu dipotong pada bulan yang sama, karena menunggu pembeli.

Berbeda dengan perbandingan produksi sapi lokal yang menggunakan angka prognosa, perbandingan hasil estimasi dengan angka

realisasi produksi daging sapi bakalan lebih mendekati. Hasil estimasi dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari angka realisasi. Hal ini terjadi karena hasil estimasi adalah hasil riil produksi daging pada saat sapi dipotong, sedangkan angka realisasi sapi baru keluar dari *feedlotter*, jadi belum tentu langsung dipotong.

Pada bulan Januari tahun 2020 angka produksi daging sapi bakalan hasil estimasi sebesar 9,09 ribu ton, sementara angka realisasi 10,05 ribu ton, sehingga angka estimasi lebih rendah 9,49%. Dengan cara yang sama, pada bulan Februari estimasi Pusdatin lebih tinggi 6,51%, bulan Maret lebih tinggi 19,65%, bulan April lebih rendah 39,80%, bulan Mei lebih rendah 14,03%, bulan Juni lebih tinggi 112,62%, bulan Juli lebih rendah 25,78%, dan bulan Desember 2020 lebih rendah 44,98%.

Secara kumulatif untuk produksi daging sapi bakalan impor, periode Januari – Desember 2020 hasil estimasi produksi sebesar 99,06 ribu ton, sementara angka rencana/realisasi sebesar 120,54 ribu ton, sehingga estimasi Pusdatin lebih rendah 17,82% (Tabel 12). Meskipun lebih rendah tetapi angka Pusdatin adalah yang riil sudah dipotong di RPH, sementara angka PKH adalah yang keluar dari *feedlotter*, sehingga perbedaan itu masih dianggap wajar. Disamping itu akibat wabah covid-19 berkepanjangan sehingga permintaan daging juga cenderung turun sekitar 17% (Tabel 13).



## Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau EDISI BULAN FEBRUARI 2021

Secara kumulatif Januari – Desember 2020 produksi daging yang sesuai dengan publikasi Buku Statistik yaitu produksi karkas dan jeroan hasil estimasi Pusdatin berdasarkan riil pemotongan di RPH/TPH sebesar 519,80 ribu ton untuk daging sapi. Sementara berdasarkan Angka Sementara Ditjen PKH produksi daging sapi tahun 2020 sebesar 515,63 ribu ton, sehingga hanya berbeda 0,81%. Untuk daging kerbau hasil estimasi Pusdatin produksi daging kerbau 21,38 ribu ton,

sementara Angka Sementara tahun 2020 produksi daging kerbau sebesar 24,88 ribu ton, sehingga angka estimasi Pusdatin lebih rendah 14, 04%. Secara total produksi daging sapi dan kerbau hasil estimasi Pusdatin tahun 2020 sebesar 541,18 ribu ton, sementara berdasarkan ASEM Ditjen PKH sebesar 540,50 ribu ton, sehingga secara statistik tidak berbeda secara signifikan, karena hanya terjadi perbedaan 0,13% saja (Tabel 14).

Tabel 13. Estimasi dan Realisasi Pemotongan Sapi Eks Impor  
Bulan Januari – Desember 2020

Bulan	Produksi Daging Sapi Bakalan Impor (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Rencana/Realisasi Keswan	
Januari 2020	9.092	10.046	-9,49
Februari 2020	8.393	7.880	6,51
Maret 2020	8.677	7.252	19,65
April 2020	8.564	14.224	-39,80
Mei 2020	14.317	16.653	-14,03
Juni 2020	8.288	3.898	112,62
Juli 2020	9.536	12.848	-25,78
Agustus 2020	7.122	7.664	-7,08
September 2020	6.007	7.804	-23,03
Oktober 2020	5.837	7.416	-21,29
Nopember 2022	6.202	12.085	-48,68
Desember 2020	7.024	12.767	-44,98
<b>Jan - Des 2020</b>	<b>99.059</b>	<b>120.537</b>	<b>-17,82</b>

Tabel 14. Perbandingan Angka Estimasi dan Angka Sementara  
Produksi Daging 2020

Tahun 2020	Produksi Daging (Karkas + Jeroan) Sapi dan Kerbau (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Buku Statistik PKH *)	
Daging Sapi	519.804	515.628	0,81
Daging Kerbau	21.383	24.875	-14,04
<b>Total</b>	<b>541.187</b>	<b>540.503</b>	<b>0,13</b>

\*) Angka Sementara



# Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

## EDISI BULAN FEBRUARI 2021

### M. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### Kesimpulan

Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari - Desember 2020 yang terlaporkan ke iSIKNAS mencapai 842,37 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 17,48% atau turun 178,45 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Desember 2020 juga mengalami penurunan sebesar 12,92% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 27,85 ribu ekor menjadi 24,25 ribu ekor. Menurunnya jumlah pemotongan diduga kuat akibat melemahnya permintaan akan daging, sebagai dampak adanya wabah Covid-19.

Jumlah pemotongan yang masuk ke iSIKNAS pada Bulan Januari – Desember 2020 termasuk pemotongan kurban adalah sebanyak 1,42 juta ekor. Estimasi jumlah total pemotongan untuk periode yang sama, jika semua RPH/TPH mengirimkan data secara lengkap, sebanyak 2,42 juta ekor.

Total meat yield Januari – Desember 2020 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 427,52 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 99,06 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 311,15 ribu ton dari sapi lokal, dan 17,31 ribu ton berasal dari kerbau.

Hasil estimasi untuk produksi daging sapi lokal lebih rendah 14,10% dibandingkan angka prognosa Ditjen PKH, dan untuk sapi eks impor lebih rendah 17,82% dibandingkan dengan realisasi sapi yang keluar dari feedlooter.

#### Rekomendasi

- 1) Perlunya upaya untuk meningkatkan partisipasi RPH/TPH dalam mengirimkan data ke iSIKNAS, karena sampai saat ini partisipasi RPH/TPH hanya berkisar 50 – 60%.
- 2) Untuk meningkatkan akurasi estimasi jumlah pemotongan perlu diperbarui data jumlah RPH/TPH nasional, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan sapi/kerbau, jumlah RPH/TPH yang aktif dan tidak aktif.
- 3) Untuk meningkatkan akurasi jumlah pemotongan, sebaiknya petugas tetap mengirimkan data ke iSIKNAS setiap hari, meskipun pada hari itu tidak ada pemotongan, harus tetap dilaporkan dengan jumlah pemotongan 0 (nol).
- 4) Perlunya dilakukan perbaikan proporsi angka prognosa produksi bulanan, terutama pada saat hari besar keagamaan, karena pada kenyataan angka produksi daging pada saat hari raya kurban dapat mencapai 200%-300% dari kondisi normal.

Analisis Terbatas Untuk Bahan Diskusi  
Internal Kementerian Pertanian

### ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

Edisi Bulan Februari 2021



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian

Jalan Harsono RM NO. 3  
Ragunan - Jakarta Selatan 12550

